

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN
MEDIA *POP UP BOOK* DIGITAL PADA KELAS IV SDN 01 KANIGORO**

Ernita Putri Rahmadhani¹, Raras Setyo Retno², Dian Nur Antika Eky Hastuti³

^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas PGRI Madiun

Alamat e-mail : ¹ernita_2102101094@mhs.unipma.ac.id, ²raras@unipma.ac.id,
³nurantika@unipma.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students of SDN 01 Kanigoro in the subject of Social Sciences, especially the material on Cultural Diversity in Indonesia. The learning process which is still dominated by the lecture method without supporting media causes students to be less enthusiastic and have difficulty understanding the material. The purpose of this study is to improve students' social science learning outcomes through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model supported by digital pop-up book media. This study uses a qualitative descriptive approach in the form of Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. The subjects of the study were 12 fourth grade students. Data collection techniques include observation and learning outcome tests. The results of the study showed an increase in student learning outcomes from the pre-cycle to cycle I and cycle II. In the pre-cycle, only 2 students (16.67%) achieved the KKM. After the application of PBL in cycle I, the number of students who completed increased to 7 students (58.33%). In cycle II after improving the learning media with digital pop-up books, completion increased to 10 students (83.33%). These results indicate that the implementation of the PBL model assisted by digital pop-up book media is effective in improving students' science learning outcomes. Thus, this learning strategy is worthy of being an alternative in the science learning process, especially in visual and contextual materials.

Keywords: Learning Outcomes, Science, Problem Based Learning, Digital Pop Up Book.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah tanpa media pendukung menyebabkan siswa kurang antusias dan sulit memahami materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang didukung media pop up book digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 12 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Pada pra siklus, hanya 2 siswa (16,67%) yang mencapai KKM. Setelah penerapan PBL pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 7 siswa (58,33%). Pada siklus II setelah perbaikan media pembelajaran dengan pop up book digital, ketuntasan meningkat menjadi 10 siswa (83,33%). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media pop up book digital efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini layak dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran IPAS, terutama dalam materi yang bersifat visual dan kontekstual.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, *Problem Based Learning*, *Pop Up Book* Digital.

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah perpaduan antara ilmu pengetahuan alam dan sosial. Dari sisi materi, IPAS erat kaitannya dengan lingkungan dan hubungan antar manusia. Pembelajaran IPAS harus menyajikan situasi yang sesuai dengan realitas alam dan kehidupan peserta didik. IPAS juga memiliki peran krusial dalam mengasah kemampuan literasi dan berhitung. Selama ini, literasi dan numerasi sering dipersepsikan hanya berhubungan dengan Bahasa Indonesia dan Matematika. Maka dari itu, pengembangan materi IPAS perlu dikaitkan dengan aspek literasi dan numerasi. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami materi IPAS, meningkatkan kemampuan literasi dan berhitung, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran IPAS

diterapkan menggunakan metode yang variatif dan interaktif, serta mempertimbangkan keunikan dan minat siswa, seperti melalui aktivitas permainan edukatif, penceritaan, dan demonstrasi (Ihsandin & Suwartini, 2024). Salah satu tujuan penggabungan ini ialah menunjang siswa agar mampu memahami dan mengelola lingkungan alam serta sosial secara holistic (Meylovia & Alfin Julianto, 2023). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, IPAS bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir ilmiah, kritis, dan analitis dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa metode ceramah masih dominan

digunakan dalam proses pembelajaran. Metode ini kurang mampu melibatkan siswa secara aktif dan cenderung membosankan, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar. Selain itu, tidak digunakannya media pembelajaran yang menarik dan interaktif semakin memperparah situasi tersebut.

Sehubungan dengan masalah ini, bisa ditentukan bahwa proses pembelajaran yang efisien ialah yang dapat menarik perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Dalam Untuk menumbuhkan semangat belajar, diperlukan ada model yang menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka supaya mampu mendukung siswa dalam menguasai materi. Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan tujuan tersebut ialah Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Menurut (Pamungkas & Kristin, 2018) Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pendekatan pembelajaran berbasis masalah ialah suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam proses belajar dan menekankan masalah nyata dari lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat sebagai

landasan untuk mendapatkan pemahaman dan konsep dengan mengembangkan keterampilan analisis dan menyelesaikan masalah. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki lima langkah yang mengasah kemampuan 4C (Berpikir Kritis, Kolaborasi, Kreativitas, dan Komunikasi) di era modern. Dalam penerapan model *Problem Based Learning* (PBL), pendidik memerlukan sarana yang sesuai agar siswa mampu menyerap materi-materi yang terdapat di setiap mata pelajaran tersebut. Menurut (Pratiwi & Meilani, 2018) bahwa penggunaan media yang sesuai akan memudahkan pendidik ketika menebarkan pengetahuan pada siswa, dan penerapan media juga akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar. Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan keperluan kebutuhan siswa, tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai. Dengan adanya media pembelajaran ini, bisa menarik minat siswa sehingga timbul motivasi untuk belajar, interaksi dengan lingkungan di sekitar, dan siswa lebih belajar secara mandiri. Menurut (Wibowo Imam Suwardi, 2018) dalam proses belajar, sangat penting untuk menggunakan media

pembelajaran, agar bisa menarik minat siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Di zaman teknologi yang semakin canggih, guru dapat membantu siswa dalam belajar IPAS dengan menggabungkan tulisan dan grafik visual. Meskipun demikian, untuk mengoptimalkan media berbasis digital, sangat penting bagi kita untuk mengelolanya dengan bijak dan efektif. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi akan membuat proses pembelajaran efektif. Salah satu alat yang dapat menunjang proses pembelajaran ialah buku *pop up* digital.

Pop up book digital ialah buku digital yang berisi gambar dan teks yang relevan dengan materi, di mana gambar tersebut berupa objek-objek yang dapat bergerak, sehingga menciptakan kesan yang menarik. *Pop up book* digital ini akan dirancang dengan menggunakan elemen tiga dimensi berbasis visual dan menampilkan warna yang menarik. *Pop-up book* memiliki ciri khas utama berupa daya tarik visual yang kuat melalui tampilan elemen tiga dimensi (Kamal et al., 2024). *Pop up book* dalam versi digital mampu memperkuat persepsi bahwa materi dirancang khusus untuk penyampaian

informasi, sehingga lebih gampang dicerna dan dimengerti. *Pop up book* digital bisa menampilkan representasi materi yang lebih dinamis. Contohnya, dimulai dengan tampilan visual yang tampak menarik, gambar yang saat halaman dibuka dapat mirip dengan gambar asli. Keunikan lain yang membedakannya dari buku bergambar konvensional ialah pembaca seolah-olah ikut berpartisipasi dalam isi tersebut. Media ini menyajikan visualisasi tiga dimensi yang mendukung pemahaman siswa terhadap wujud benda, memperluas perbendaharaan kata, serta menguatkan pemahaman secara menyeluruh (R. S. Y. Putri et al., 2024).

Pembelajaran IPAS dapat memanfaatkan media *pop up book* digital, hal ini sejalan dengan temuan riset (Febriyanti & Sulistyawati, 2024) yang mengungkapkan bahwa media ini dianggap tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran karena mampu mendorong potensi siswa dalam hal rasa ingin tahu yang besar serta akan berkontribusi aktif selama kegiatan belajar. Menurut studi (Fazriah et al., 2024) bahwa media *pop up book* digital (MEPOTAL) dalam materi IPS tentang keragaman budaya Indonesia

terbukti valid dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa siswa sangat antusias bila saat pembelajaran menggunakan alat bantu yang mendukung, sehingga pop up book digital bisa dijadikan alternatif agar proses belajar tidak terasa monoton dan membosankan. Oleh karena itu, penerapan model PBL berbantuan media pop up book digital diyakini dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa di SDN 01 Kanigoro.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro yang berjumlah 12 siswa. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes untuk hasil belajar kognitif dan observasi untuk aktivitas siswa dan guru.

Instrumen tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 item yang telah divalidasi oleh dua ahli. Observasi dilakukan oleh dua observer dengan menggunakan

lembar observasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Analisis data dilakukan secara kuantitatif terhadap hasil tes dan secara kualitatif terhadap hasil observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini terdiri atas dua siklus. Sebagai langkah awal, peneliti melakukan observasi dan tes awal (*pretest*) guna mengidentifikasi pemahaman siswa terhadap materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Melalui observasi guru masih menggunakan metode ceramah tanpa variasi model maupun media pembelajaran sehingga menunjukkan kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS. Pada tahap awal, tes pembelajaran diberikan dalam bentuk 20 soal pilihan ganda. Adapun tujuan dari pelaksanaan *pretest* adalah untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Data yang telah dikumpulkan menunjukkan perkembangan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II, sebagaimana disajikan berikut:

Tabel 1. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklus

Alur	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	2	10	16,67%
Siklus I	7	5	58,33%
Siklus II	10	2	83,33%

Berdasarkan Tabel 1, hasil pra siklus menunjukkan bahwa dari 12 siswa, sebanyak 10 siswa memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan hanya 2 siswa yang melampaui KKM, dengan tingkat ketuntasan sebesar 16,67%.

Siklus I, dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang didukung oleh media *pop-up book* digital. Tindakan ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Tahapan pada siklus I mencakup empat langkah utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada kegiatan pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*. Selanjutnya, guru mendemonstrasikan penggunaan media *pop-up book* digital sebagai

penunjang pembelajaran. Setelah itu, guru menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan secara kolaboratif oleh tiap kelompok. Siswa kemudian melakukan diskusi kelompok untuk membahas permasalahan dan mengisi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setelah diskusi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Berdasarkan data pada Tabel 1. diketahui bahwa pada akhir siklus I masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total 12 siswa, sebanyak 7 siswa (58,33%) telah memenuhi KKM, sedangkan 5 siswa (41,67%) belum mencapai ketuntasan belajar.

Pelaksanaan siklus II, mengikuti alur yang sama seperti pada siklus I, yaitu melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus II, disiapkan media pembelajaran yang relevan, lembar observasi, serta instrumen tes evaluasi. Selain itu, koordinasi dilakukan dengan guru kelas di SDN 01 Kanigoro guna memastikan kelancaran pelaksanaan tindakan. Proses pembelajaran pada siklus ini

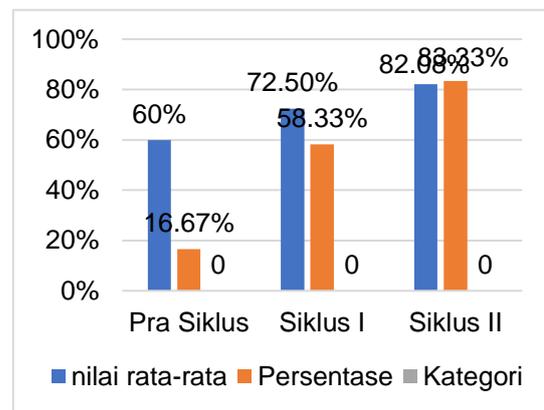
dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dirancang secara sistematis, agar sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Berdasarkan data pada Tabel 1. terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 83,33%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Terdata sebanyak 10 siswa (83,33%) telah memenuhi KKM, sementara 2 siswa (16,67%) masih berada di bawah standar ketuntasan.

Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi Keberagaman Budaya di Indonesia. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konten pembelajaran pada aspek IPS yang membahas tema Keragaman Budaya di Indonesia. Materi ini sering dianggap kurang menarik karena penyampaian di kelas cenderung monoton, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan berfokus pada buku siswa. Hal ini menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan menunjukkan kurangnya

antusiasme dalam mengikuti proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, digunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media *pop-up book* digital. Penerapan model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini mencakup lima tahapan utama. Model ini mendorong siswa untuk mampu mengartikulasikan serta mempresentasikan hasil temuan mereka terkait alternatif solusi yang telah dirumuskan (Masliah et al., 2023). Pada tahap pendahuluan kegiatan pembelajaran, siswa diberikan gambaran umum mengenai materi yang akan dipelajari, disertai dengan penyampaian tujuan pembelajaran. Setelah tahapan persiapan selesai dilaksanakan, kegiatan inti pembelajaran kemudian dilanjutkan sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Pada tahap pertama, siswa diarahkan untuk mengamati permasalahan melalui media *pop-up book* digital yang ditayangkan oleh guru mengenai topik keberagaman budaya. Siswa diminta untuk menyimak penjelasan singkat yang berkaitan dengan konten dalam media tersebut. Selanjutnya, siswa didorong untuk mengemukakan

pendapat maupun pertanyaan terkait informasi yang telah disampaikan oleh guru. Tahap kedua mencakup pengorganisasian siswa dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok untuk mendiskusikan strategi penyelesaian masalah yang telah disajikan oleh guru melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pada tahap ketiga, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penyelidikan kelompok, dengan cara berkeliling ke setiap kelompok untuk memantau kemajuan diskusi dan memberikan arahan yang diperlukan. Pada tahap keempat, yaitu pengembangan dan presentasi hasil kerja, siswa memaparkan hasil diskusi kelompok di hadapan kelas. Selanjutnya, pada tahap kelima, yang merupakan tahap analisis dan evaluasi terhadap solusi, hasil presentasi didiskusikan bersama dan dilanjutkan dengan evaluasi oleh kelompok yang mempresentasikan. Setelah kegiatan inti selesai, dilaksanakan kegiatan penutup. Pada tahap ini, guru memberikan soal evaluasi yang harus dikerjakan oleh siswa, kemudian menutup proses pembelajaran secara sistematis. Penerapan model pembelajaran

berbasis masalah yang didukung oleh media *pop-up book* digital, baik pada siklus I maupun siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram yang disajikan berikut ini.



Grafik 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pada Grafik 1. dilihat peningkatan hasil belajar yang berawal dari pra siklus yaitu sebelum melakukan suatu tindakan dan setelah adanya tindakan pada siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan yang maksimal sesuai dengan kriteria pada saat pra siklus terdapat pada nilai ketuntasan 16,67% masih di bawah KKM, sedangkan pada siklus I terdapat siswa mencapai nilai tuntas mengalami peningkatan sedikit yaitu dari anak 7 siswa atau 58,33% dan pada siklus II mengalami peningkatan tuntas sangat drastis dari pra siklus

16,67% sampai dengan siklus II yang mengalami siswa yang tuntas 10 anak sekitar 83,33%.

Adapun hambatan yang ditemui dalam pelaksanaan penelitian ini antara lain: (1) Kondisi pembelajaran masih belum sepenuhnya kondusif; beberapa siswa belum memperhatikan secara optimal arahan guru mengenai tahapan model *Problem Based Learning* yang diterapkan; (2) Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga memerlukan penjelasan ulang dari guru. Hal ini disebabkan oleh rendahnya inisiatif siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran; (3) Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang disajikan dalam bentuk visual pada media *pop up book* digital, sehingga masih diperlukan bimbingan lebih lanjut dalam proses eksplorasi materi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut meliputi: (1) Guru memberikan peraturan saat proses pembelajaran agar mudah mengkondisikan siswa; (2) Guru lebih memperhatikan siswa yang terkendala pada materi yang

kurang dipahami dan perlu dijelaskan ulang; (3) Peneliti menyiapkan media *pop up book* digital yang lebih menarik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 01 Kanigoro. Peningkatan ini diduga kuat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang berbantuan dengan media *pop-up book* digital. Sebelum tindakan dilakukan, persentase ketuntasan belajar siswa berada pada angka 16,67%. Setelah implementasi tindakan pada siklus I, tingkat ketuntasan meningkat menjadi 58,33%, dan selanjutnya mengalami kemajuan lebih lanjut pada siklus II dengan capaian 83,33%. Capaian ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dengan demikian, pemanfaatan model *Problem Based Learning* yang didukung oleh media *pop-up book* digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman

siswa terhadap materi Keberagaman Budaya di Indonesia, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fazriah, A. N., Cahyaningsih, U., & Yanto, & A. (2024). PENGEMBANGAN MEPOTAL (MEDIA POP UP BOOK DIGITAL) DALAM MATERI IPS MENGENAL KEBERAGAMAN BUDAYA INDONESIA. 3(2), 72–78.
- Febriyanti, A., & Sulistyawati, N. (2024). Media digital interaktif untuk pembelajaran IPS.
- Ihsanudin, A. M., & Suwartini, S. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023 / 2024. 1(4).
- Kamal, A. L., Ali, M. K., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Penggunaan Media Pop Up Book pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Teknologi Pendidikan, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.336>
- Masliah, L., Nirmala, S. D., & Sugilar, S. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4106>
- Meylovia, D., & Alfin Julianto. (2023). Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4(1), 84–91. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>
- Pamungkas, A. D., & Kristin, F. (2018). MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA SISWA KELAS 4 SD. 3(Vol. 3 No. 1 (2018): NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran). <https://doi.org/https://doi.org/10.35568/naturalistic.v3i1.268>
-

Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018).

Peran Media Pembelajaran
Dalam Meningkatkan Prestasi
Belajar Siswa. *Jurnal
Pendidikan Manajemen
Perkantoran*, 3(2), 33.
[https://doi.org/10.17509/jpm.v3
i2.11762](https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762)

Putri, R. S. Y., MZ, A. . S. A., &

Zativalen, O. (2024). Media
Pop Up Book Digital sebagai
Media Pembelajaran IPAS di
Sekolah Dasar. *Edukatif :*
Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(5),
5640–5650.
[https://doi.org/10.31004/edukat
if.v6i5.7269](https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7269)

Wibowo Imam Suwardi, F. R. (2018).

Hubungan Peran Guru Dalam
Proses Pembelajaran
Terhadap Prestasi Belajar
Siswa Imam Suwardi Wibowo ,
Ririn Farnisa. *Jurnal Gentala
Pendidikan Dasar*, 3(2), 181–
202.